

METODE PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA

LEARNING KERONCONG MUSIC METHOD IN SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Oleh: kurniawan prasetyo, fbs, universitas negeri yogyakarta, *e-mail*: linaadhy5@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran musik keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran musik keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Data diperoleh melalui wawancara, observasi kualitatif, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta yaitu ceramah, demonstrasi, latihan/drill, tanya jawab, pemberian tugas, dan presentasi. Pembelajaran keroncong dibagi dalam 4 tahap, yaitu : 1) pembelajaran musik keroncong dengan irama dasar, 2) pembelajaran keroncong dengan irama engkel dan dobel, 3) pembelajaran keroncong dengan lagu-lagu langgam, keroncong asli, stambul, dan 4) pembelajaran keroncong lagu ekstra. Pada pembelajaran keroncong lagu ekstra guru memiliki tujuan untuk menarik minat siswa dan kalangan muda untuk lebih menyukai keroncong yang dapat dibawakan secara lebih fresh dengan membawakan lagu-lagu yang sedang hits dan disukai di kalangan anak muda.

Kata kunci : metode pembelajaran, musik keroncong

Abstract

This study aimed to describe the teaching methods used for learning music keroncong in SMK Negeri 8 Surakarta. This study is a qualitative research to describe the process of learning and teaching methods used in music keroncong in SMK Negeri 8 Surakarta. Data was obtained through interviews, qualitative observation and documentation. The results of this study indicate that the methods used in learning keroncong in SMK Negeri 8 Surakarta namely lectures, demonstrations, drill, exercise, question and answer, assignments, and presentations. Learning keroncong divided into four phases : 1) learning keroncong with the basic rhythm, 2) learning keroncong with the single and double rhythm, 3) learning keroncong with keroncong asli, langgam keroncong, and stambul keroncong, and 4) learning keroncong extra song. On learning keroncong extra song teachers aim to attract students and young people to prefer keroncong which can be delivered in a more fresh with a rendition of the song being hits and favored among young people.

Keywords: learning method, keroncong music

PENDAHULUAN

Musik keroncong merupakan musik yang banyak digemari di Indonesia terutama di seluruh pulau Jawa dan kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Solo, Yogyakarta, dan Surabaya. Keroncong merupakan ansambel musik yang terdiri dari cak, cuk, *cello kendang*, *bass betot*, gitar, flute, dan biola.

Musik keroncong berkembang menjadi beberapa bentuk, antara lain : keroncong asli, langgam, stambul, dan lagu ekstra. Adapun menjadi pembeda dalam beberapa jenis musik keroncong tersebut adalah jumlah birama, perpindahan akord dan harmoninya. Musik keroncong merupakan musik asli milik bangsa Indonesia, karena musik ini juga tidak dijumpai di negara lain khususnya Portugis yang disebut sebagai bangsa pembawa musik keroncong ke Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeharto dkk, (1996:25) bahwa ada unsur musik keroncong yang berasal dari luar ialah alat musiknya, tetapi bentuk musiknya (musik keroncong) bukanlah bentuk musik import (asing) melainkan benar-benar buah karya nenek moyang sendiri.

Usaha pelestarian musik keroncong di Indonesia dengan banyak digelarnya pagelaran-pagelaran musik keroncong dari tingkat kota, kabupaten, hingga provinsi salah satunya di Surakarta. Di Surakarta kini seluruh sekolah-sekolah diwajibkan memiliki satu grup keroncong untuk ikut aktif dalam pagelaran-pagelaran ini. Terkhusus bagi SMK N 8 Surakarta yang merupakan satu-satunya sekolah Seni Musik di Surakarta yang menerapkan kurikulum KTSP dan diwajibkan selalu mengikuti bahkan sering menjadi penyelenggara pagelaran keroncong di Surakarta.

SMK N 8 Surakarta adalah salah satu sekolah yang berperan sangat aktif dalam pelestarian musik Keroncong di Indonesia. Berbeda dengan sekolah kejuruan musik yang lain, SMK N 8 adalah jurusan musik dalam bentuk non klasik. Sehingga dalam jurusan musik, keroncong menjadi program unggulan dan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Selain itu SMK 8 Surakarta sendiri sering menggelar acara-acara dalam sekolah bertemakan keroncong.

Grup keroncong bentukan dari SMK 8 Surakarta sangat aktif dalam mengikuti pagelaran-pagelaran musik keroncong, baik dalam tingkat kota, kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Pembelajaran Keroncong di SMK 8 Surakarta menuntun siswa dari yang belum bisa bermain musik keroncong bahkan belum mengenal hingga menjadi bisa dan ahli dalam musik keroncong. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMK N 8 Surakarta yang mendominasi di setiap pagelaran keroncong baik yang di Surakarta maupun di luar daerah. Selain itu banyak pula lulusan SMK N 8 Surakarta yang kemudian menjadi guru ekstrakurikuler keroncong di sekolah-sekolah di Surakarta.

Selain itu SMK 8 Surakarta mampu menanamkan rasa cinta pada musik keroncong ke seluruh siswanya, hingga mereka lulus pun masih menggeluti bidang keroncong sebagai keahliannya. Bukan hanya di sekolah mereka bermain musik keroncong, namun di masyarakat pun mereka mampu menunjukkan keahliannya dalam bermain musik keroncong. Hingga terciptalah banyak grup-grup keroncong di Surakarta yang diawali dan dibentuk oleh lulusan-lulusan di SMK 8 Surakarta ini.

Metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu komponen pembelajaran

yang sangat penting dalam usaha tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran musik keroncong tentunya disesuaikan dengan masing-masing instrumen yang dipakai dalam keroncong, antara lain cak, cuk, cello kendang, bass bethot, gitar, biola, dan flute.

Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran keroncong di kelas dinilai sudah tersusun dengan baik sesuai dengan kurikulum KTSP yang berlaku dan dinilai runtut dalam menerapkan metode pembelajaran pada masing-masing instrumen dalam keroncong. Selama ini orang mempelajari musik keroncong biasanya secara otodidak atau langsung terjun di masyarakat.

Namun, berbeda dengan SMK N 8 Surakarta, musik keroncong diajarkan di dalam sekolah formal dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum.

Peneliti bermaksud untuk mengamati bagaimana metode pembelajaran keroncong yang dilakukan di SMK 8 Surakarta. Adapun metode-metode pembelajaran yang diamati adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan/drill, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, dan hafalan.

Keaktifan dan prestasi yang diraih oleh SMK 8 Surakarta dalam musik keroncong menjadi dasar bagi peneliti untuk mengamati metode pembelajaran musik keroncong di SMK 8 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2004:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan

prosedur ~~Metode Penelitian yang tidak Mengikuti prosedur~~ analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Nugrahani (2014:4) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Penelitian ini merupakan hasil studi lapangan mengenai metode pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini memaparkan mengenai proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran di dalam kelas dan melalui wawancara dengan guru pembimbing.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surakarta yang beralamat di Jln. Sangahe Kepatihan Wetan Jebres Surakarta. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober sampai November tahun 2015. Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga melakukan pra observasi yang sudah dilaksanakan mulai dari bulan Juni hingga bulan Juli tahun 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari *key informan* dan *informan*. Yang bertindak sebagai *key informan* adalah guru pembimbing mata pelajaran keroncong jurusan seni musik SMK Negeri 8 Surakarta kelas XI dan XII.

Guru pembimbing mata pelajaran keroncong dipilih karena guru pembimbing memenuhi syarat sebagai *key informan* dan

4 *Jurnal Pendidikan Seni Musik Edisi ... Tahun ..ke.. 20..*
merupakan pelaku utama yang menggunakan metode pembelajaran di kelas. Sedangkan yang bertindak sebagai informan adalah kepala sekolah SMK Negeri 8 Surakarta. Karena melalui informan peneliti dapat menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Prosedur

Penelitian ini dibagi dalam 2 Tahap yaitu : pra penelitian, dan penelitian. Tahap pra penelitian dilaksanakan bertujuan untuk sekedar mengetahui lokasi penelitian, jadwal pembelajaran musik keroncong di sekolah, dan kelengkapan perangkat pembelajaran.

Tahap penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran musik keroncong di dalam kelas oleh guru, serta proses dan tahapan-tahapan pembelajaran musik keroncong secara lebih rinci. Kemudian data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian baik observasi maupun hasil wawancara kembali dipastikan dengan mengamati setiap penerapan metode pembelajaran dan proses pembelajaran musik keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Bentuk data adalah deskripsi kualitatif mengenai metode pembelajaran musik keroncong, materi pembelajaran musik keroncong, evaluasi pembelajaran musik keroncong, langkah-langkah pembelajaran musik keroncong, dan proses pembelajaran musik keroncong, serta sejarah pembelajaran musik keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Dalam penelitian kualitatif, yang berperan sebagai instrumen merupakan peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan alat-alat pengumpulan data seperti: alat tulis, kamera dan alat rekam video, dan alat perekam suara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi kualitatif, wawancara, dan pengumpulan data melalui dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data terdiri dari 3 langkah, yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data yang dimaksud yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, atau data-data yang dianggap perlu dan mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti hanya akan menggunakan data hasil wawancara dan observasi yang berkenaan dengan pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta dan khususnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menyusun data-data yang telah dipilih menjadi teks naratif bentuk uraian singkat yang disusun secara sistematis guna mempermudah pemahaman tersebut. Dalam teks naratif tersebut terdapat seluruh data pendukung yang berupa deskripsi tentang metode pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta.

Dalam penelitian ini penyimpulan data diperoleh setelah peneliti mengumpulkan data dan mengadakan pengamatan langsung saat pelaksanaan pembelajaran keroncong, kemudian menganalisis mulai dari mencatat keteraturan, pola-pola, serta penjelasan.

Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2009:372),

triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran musik keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta pada awalnya terbentuk berdasarkan adanya pembelajaran untuk membentuk sebuah ansambel pada jurusan Seni Musik. Jurusan seni musik di SMK Negeri 8 Surakarta adalah seni musik non klasik, kemudian dipilihlah keroncong dan band sebagai mata pelajaran ansambel.

Pada awalnya pelajaran keroncong menjadi tantangan besar bagi jurusan seni musik, karena minimnya tenaga pengajar secara akademis yang mampu mengampu pelajaran tersebut. Hingga pada akhirnya sekolah memutuskan untuk merekrut seniman-seniman keroncong yang ada di kota Solo untuk membantu mengajarkan keroncong kepada siswa- siswa jurusan seni musik di SMK Negeri 8 Surakarta.

Penerapan metode pembelajaran dan proses pembelajaran musik keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta dimulai dengan pengenalan satu-persatu instrumen dalam musik keroncong dengan metode ceramah dan demonstrasi. Mulai dari proses pembelajaran cuk, proses pembelajaran cak, proses pembelajaran cello kendang, proses pembelajaran bass bethot, proses pembelajaran gitar, proses pembelajaran biola, proses pembelajaran flute.

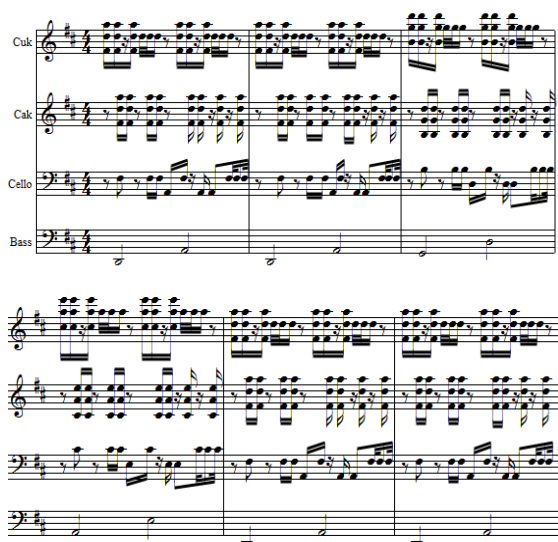
Tahapan selanjutnya yaitu masuk pada pembelajaran irama dalam musik keroncong. Dimulai dari pembelajaran musik keroncong dengan irama dasar. Pembelajaran dengan irama dasar ini bertujuan untuk melatih tangan kiri siswa dalam kecepatan dan ketepatan setiap

posisi perpindahan akord. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan drill/latihan. Berikut adalah irama dasar yang diajarkan oleh guru :



Gambar 1. Gambar irama dasar keroncong (dok. Kurniawan 2015)

Tahap yang kedua adalah pembelajaran keroncong dengan irama engkel dan dobel. Pada tahap ini guru menerapkan metode demonstrasi, ceramah, latihan/drill, dan presentasi. Berikut adalah contoh irama engkel dalam musik keroncong :



Gambar 2. Gambar irama engkel cak cuk, cello, dan bass Keroncong (dok. Kurniawan 2015)

Setelah pembelajaran irama engkel kemudian masuk dalam pembelajaran irama dubel. Berikut adalah contoh permainan irama dubel :



Gambar 3. Gambar irama dubel cak cuk, cello, dan bass Keroncong (dok. Kurniawan 2015)

Tahap yang ketiga adalah pembelajaran keroncong dengan lagu-lagu langgam, keroncong asli, stambul. Pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, tugas, dan latihan/drill. Sebelum masuk dalam pembelajaran praktik guru menjelaskan mengenai ciri-ciri dari jenis keroncong tersebut secara rinci dengan metode ceramah. Kemudian siswa diberi kebebasan untuk mencari lagu-lagu yang akan dibawakan berdasarkan jenis keroncong tersebut untuk kemudian dilatih.

Penerapan metode presentasi yaitu pada saat siswa menampilkan hasil latihannya di depan kelas dengan membawakan lagu keroncong asli, langgam keroncong, dan stambul keroncong.

Tahap yang keempat yaitu pembelajaran keroncong lagu ekstra. Pada tahap ini guru menerapkan metode demonstrasi, tugas, latihan/drill, dan presentasi. Guru hanya mendemonstrasikan salah satu lagu ekstra di depan kelas, kemudian siswa diberi tugas untuk mencari lagu ekstra yang kemudian dilatih sendiri untuk ditampilkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pembelajaran keroncong lagu ekstra guru memiliki tujuan untuk menarik minat siswa dan kalangan muda untuk lebih menyukai keroncong yang dapat dibawakan secara lebih fresh dengan membawakan lagu-lagu yang sedang populer di masyarakat. Pada setiap akhir tahap pembelajaran guru menerapkan metode tanya jawab untuk menanyakan kembali materi yang telah disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) pembelajaran keroncong di SMK N 8 Surakarta menggunakan beberapa metode pembelajaran antara lain : metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode drill, metode presentasi, dan tanya-jawab; 2) pembelajaran keroncong dibagi dalam 4 tahap, antara lain : pembelajaran keroncong dengan irama dasar, pembelajaran irama engkel dan dubel, pembelajaran dengan lagu-lagu langgam keroncong, keroncong asli, stambul, dan pembelajaran keroncong lagu ekstra; 3) dari seluruh metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan pembelajaran keroncong yang merupakan pembelajaran praktik; dan 4) pembelajaran keroncong lagu ekstra, guru

memiliki tujuan untuk menarik minat siswa dan kalangan muda untuk lebih menyukai keroncong yang dapat dibawakan secara lebih fresh dengan membawakan lagu-lagu yang sedang populer di masyarakat.

Saran

Diharapkan pembelajaran keroncong pada instrumen gitar seharusnya diperkenalkan juga dengan permainan gitar keroncong dengan permainan *kontrapungtal* sehingga siswa tidak hanya bermain pada akord dasar saja. Kemudian pada pembelajaran instrumen biola dan flute seharusnya guru tidak hanya memberikan partitur kepada siswa, namun guru juga memberikan referensi-referensi permainan biola dan flute pada lagu-lagu keroncong untuk diperdengarkan. Sehingga siswa juga dituntut lebih aktif dan siswa mampu mengeluarkan segala kreatifitasnya dalam memainkan instrumen tersebut. Selain itu siswa juga dapat berlatih improvisasi dengan nada-nada dalam keroncong. Pada penerapan metode pemberian tugas untuk pembelajaran lagu ekstra, seharusnya siswa tidak dilepaskan begitu saja untuk memilih lagu-lagu yang dibawakan. Guru seharusnya tetap mendampingi khususnya dalam pemilihan lagu yang akan dibawakan, atau paling tidak sebelum lagu ekstra dilatih di rumah, siswa mengkonsultasikan kepada guru lagu ekstra apa yang akan dibawakan. Sehingga lagu yang dibawakan dapat dipastikan merupakan lagu yang baik dan siswa tidak salah dalam memilih lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmunah, 1996. *Musik Keroncong*. Yogyakarta : Pusat Musik
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: CakraBooks.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA